



<b>Accepted:</b> Juni 2022	<b>Revised:</b> Juli 2022	<b>Published:</b> Agustus 2022
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

## **Pendampingan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Besowo 3 Kepung Kediri**

**Denik Maghsyaniyah**

**Viren Afinta**

Denikmaghsyaniyah@gmail.com

Virenafinta04@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

### **Abstract**

*In order to educate the nation's life, the government has attempted to develop many educational programs that involve various institutions in society, educational programs in order to reach all citizens of society from the top to the bottom bottom layer. Early childhood education (PAUD) is a very basic education, because at an early age is a period of gold (golden age) and laying the groundwork for growth and development next child. Understanding Early childhood in general are children aged under 6 years. Children aged 4 – 6 years or Kindergarten age (on the formal education path in accordance with the Law of the Republic of Indonesia Number 20 2003 article 28 concerning Early Childhood Education), is a period of sensitive for children, because this period is a time of maturation physical and psychological functions that are ready to respond to environmental stimulation and internalize it into the person. This period is the beginning physical, cognitive, language, social, emotional development, self-concept, discipline, independence, art, morals, and religious values. Therefore it is needed a condition and stimulation appropriate to the child's needs so that growth and development is achieved optimally. One of the basic attitudes that children must have to become human what is good and right is to have good attitudes and moral values in act as God's people, children, family members and members Public. Age in Early Childhood Education is the most important time good and appropriate to lay the foundations of education values, morals, and religion to children. Although the role of parents is very large in building a moral and religious foundation for*

*their children, the role of educators Early Childhood Education is also not small in laying the moral foundation and religion for a child.*

**Keywords:** *Education, Parents' Religion, and Religious Values and Child Morale*

## **Pendahuluan**

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) masa depan. Perlu usaha sungguh-sungguh pada proses ini dalam rangka melahirkan generasi yang unggul, dan bermanfaat bagi agama, orang tua, bangsa dan negara. Anak usia dini memiliki keingintahuan yang tinggi dan mudah meniru orang-orang di sekelilingnya. Jika pada masa ini anak tersebut kurang mendapat pendidikan, perhatian dan pengasuhan yang baik dikhawatirkan setelah mereka dewasa tidak menjadi sosok seperti yang diharapkan.

Usia dini merupakan waktu yang tepat bagi peletakan dasar kecerdasan, pengembangan dan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup> Pembentukan perilaku yang baik bagi anak agar memiliki intelektual yang tinggi, diperlukan berbagai stimulus sehingga anak siap menyesuaikan dengan jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan kecerdasan seseorang terjadi sejak usia dini karena pada saat lahir pada otak bayi terdapat seratus milyar neuron dan satu triliun sel glia yang merupakan penyambung serta synap (cabang neuron) yang menjadikan jaringan antar neuron<sup>2</sup>. Sel-sel otak ini berfungsi dengan sangat baik apabila diberikan stimulus dan diberdayakan. Masa ini juga sebagai masa sangat krusial dalam perkembangan anak, dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna bagi anak

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha melakukan perbaikan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup> Netti Herawati, *Buku Pendidikan PAUD, Pendekatan Berpusat Pada Anak*, (Pekan Baru: Medio, 2005), 1.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 2.

perkembangan jasmani dan rohani agar lebih matang sebagai persiapan kepada pendidikan lebih lanjut<sup>3</sup>. Diperkuat pada pasal 28, bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal. Pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat.

Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan bagi anak dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun, yang didirikan oleh perseorangan/ organisasi/ yayasan dengan memberikan layanan pendidikan dan juga dirancang sebagai tempat anak dapat tumbuh secara alamiah. Mereka difasilitasi dengan program bermain, memunculkan sikap kreatif, tanggapan panca indra dan berinteraksi dengan pihak luar. Agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya termasuk agama, intelektual, sosial, emosi, fisik, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga memiliki perilaku yang diinginkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan umurnya.<sup>4</sup>

Taman kanak-kanak sebagai salah satu bagian dari PAUD bertujuan agar berbagai potensi anak yang meliputi 6 aspek perkembangan antara lain yaitu nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, pengetahuan, bercakap-cakap, gerak dan seni, untuk melangkah ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup> Salah satu aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan sejak usia dini adalah aspek nilai-nilai agama dan moral. Penguatan ini diharapkan menjadikan manusia memiliki akhlak mulia serta melaksanakan semua aturan agama. Ini penting sebab nilai-nilai tersebut merupakan pondasi yang harus lebih dulu ditanamkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137/2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral terdiri dari mampu mengenal nilai agama yang dipeluknya, taat melaksanakan ibadah, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) No, 20, Bab VII Pasal 28, Ayat (1), (2), (3)

<sup>4</sup> Wayan Utama, *Strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kejuruan Malang, 2005), 1-2.

<sup>5</sup> Maimuna Hasan, *Pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 17.

dan lingkungan, penolong, sopan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleran terhadap agama orang lain.<sup>6</sup>

Generasi lemah disini baik berkaitan dengan ilmu, jasmani, rohani, maupun sumber daya lainnya. Pendidikan bagi anak menjadi penting bagi penyiapan generasi yang tangguh dalam segala aspek. Pendidikan agama penting diberikan kepada anak-anak karena merupakan kesatuan antara transformasi ilmu pengetahuan agama dan moral kepada mereka. Oleh karena itu, penting sekali penguatan nilai-nilai agama dan moral ini dimulai sejak dini. Penguatan nilai-nilai agama dan moral yang diberikan sejak dini akan menjadikan anak terbiasa berbuat dan berperilaku baik, sehingga terbentuk pondasi kepribadian dan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku dan kepribadian anak pada usia dini sedang dalam masa pembentukan, dan banyak factor yang turut mempengaruhi kepribadiannya, antara lain faktor genetika dan lingkungan. Perilaku merupakan hasil dari nilai-nilai yang diperoleh seseorang selama berintraksi dengan orang luar dirinya, dan perilaku seseorang dilihat dari tingkat kematangan sosial emosional, nilai agama, moral kemandirian dan konsep dirinya, dan perilaku manusia terbentuk dalam proses perjalanan kehidupan. Untuk itu sangat dibutuhkan bimbingan, proses pembiasaan dan proses latihan terus menerus.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembiasaan tidak terbatas pada perkembangan intelektualnya saja, tetapi lebih kepada pengembangan perilaku dan moral, agama, sikap, serta perkembangan fisik dan psikisnya agar terbentuk kepribadian utama. Selain itu dalam pemilihan strategi pendidikan perlu dilandasi dan diselaraskan dengan faktor tujuan kegiatan, sikap perilaku dan kondisi peserta didik, dan penguatan nilai-nilai agama dan moral memerlukan dorongan dan stimulus melalui pendidikan dan keteladanan dengan disesuaikan perkembangan psikologi anak. Sehingga dibutuhkan guru berkompeten agar tujuan kegiatan tercapai dan juga menjadi teladan bagi anak-anak.<sup>7</sup>

Kondisi terkini arus informasi dan teknologi berkembang sedemikian pesat, dimana berbagai media dapat menjadi sumber yang lebih diminati dari pada nasehat orang tua, perintah orang tua dan pelajaran sekolahnya. Melalui

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>7</sup>Zakiyah Daradjad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta :PT. Toko Gunung Agung, 2001), 127.

ragam media sosial, acara televisi dan berbagai saluran, termasuk internet mengandung muatan dan pesan yang sulit dibendung dan dibatasi. Maka penguatan nilai-nilai agama dan moral dilakukan sejak usia dini diharapkan dapat menjadi filter dan mencegah dari pesan dan muatan negatif. Penguatan nilai-nilai agama dan moral pertama dilakukan melalui bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah, dan berikutnya dilakukan oleh para pendidik di sekolah.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya upaya yang dilakukan pihak lembaga pendidikan, terutama para guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada para peserta didik di TK Dharmawanita Besowo 3. Beragam strategi dan pendekatan ditempuh untuk mewujudkan misinya menghasilkan generasi yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dan keluhuran budi pekerti dalam diri peserta didik, dan diharapkan dapat menjadi bekal bagi kehidupan bermasyarakat dan beragama di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dan strategi penguatan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Dharmawanita Besowo 3, berikut faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai-nilai agama dan moral tersebut.

Nilai-nilai agama dan moral disini meliputi keimanan (aqidah), ibadah, dan akhlak. Penguatan nilai-nilai agama dan moral sebagai upaya dan strategi bagi penguatan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak untuk dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku berdasarkan norma agama dan masyarakat. Anak usia dini yang dimaksudkan berusia antara 4-6 tahun.

## Metode

### 1. Jenis Penelitian

Dalam pengabdian kali ini penulis akan menggunakan metode pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah suatu metoda penelitian dan pengembangan secara partisipasi yang mengakui hubungan sosial dan nilai realitas pengalaman, pikiran dan perasaan kita. Penelitian ini mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Penelitian ini mengakui bahwa poses perubahan adalah sebuah topik yang dapat diteliti. Penelitiain ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah

bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.<sup>8</sup>

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif.<sup>9</sup>

Attwood menjelaskan bahwa filosofi PAR mewujudkan "konsep bahwa orang memiliki hak untuk menentukan perkembangan mereka sendiri dan mengakui perlunya masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara bermakna dalam proses menganalisis solusi mereka sendiri, yang mana mereka memiliki (atau berbagi, sebagai beberapa akan membantah) kekuasaan dan kontrol, untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan".

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.<sup>10</sup> Menurut Yoland Wardwort, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Sedangkan menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian.

pendekatan PAR dirasa sangat tepat untuk mendukung proses pendampingan dalam upaya penyadaran kebencanaan, karena dalam prosesnya peneliti dan masyarakat saling belajar bersama untuk menemukan permasalahan dan merencanakan proses perubahan yang melibatkan peran aktif masyarakat sebagai subjek dampingan. Dengan menggunakan pendekatan ini juga, masyarakat dan peneliti saling melakukan transfer ilmu, dimana masyarakat diposisikan sebagai guru dan peneliti sebagai murid, begitupun sebaliknya. Sehingga dalam prosesnya, masyarakat merasa lebih menerima peneliti sebagai

---

<sup>8</sup>Cathy MacDonald Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. Canadian Journal of Action Research. 2012. Hal. 5.

<sup>9</sup>Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya: Arkola, 2006), Hal. 679

<sup>10</sup>Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45

bagian dari mereka. Hal ini sangat menguntungkan kedua belah pihak dalam proses transfer ilmu.

## 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah segala aktifitas di dusun Besowo Timur, khususnya aktifitas dan keseharian anak – anak di TK Dharma wanita Besowo 3. Peneliti akan mengamati keseharian anak – anak yang terbilang masih sedikit awam jika menyangkut pengetahuan moral, seperti adab, etika, dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama yang masih terbilang sangat kurang. Setelah melakukan pengabdian peneliti akan menganalisis lagi hasil timbal balik yang di dapatkan dari segala hal pendampingan yang telah peneliti lakukan, dan segala kegiatan yang telah dilakukan akan menjadi sumber data dari penelitian ini. Selain data dalam bentuk subjek peneliti juga akan mengumpulkan data – data dalam bentuk dokumentasi seperti foto video dll.

## 3. Tehnik PAR yang digunakan

### a. Wawancara

Tehnik wawancara untuk mencari informasi mengenai keseharian masyarakat dan anak – anak kelas TK Dharma Wanita Besowo 3. Dengan tema wawancara semi terbuka yang pertanyaannya dapat berubah sesuai data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengabdian.

### b. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>11</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, baik berbentuk tulisan maupun berbentuk rekaman lainnya seperti pita suara/kaset, video, film, gambar dan foto. Peneliti akan mengumpulkan berbagai data foto maupun video yang berkaitan dengan pengabdian yang dilakukan.

## 4. Trianggulasi

Adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan

---

<sup>11</sup><http://rialovelyjim.blogspot.com/2013/06/makalah-observasi.html>

kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.<sup>12</sup>

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>13</sup>

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen

<sup>12</sup>Robert C. Bodgan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition* (USA: Pearson. 2006), 115.

<sup>13</sup>Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 17 November 2012

tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

## 5. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul penulis akan menganalisis semua data menggunakan analisis deskripsi. Artinya penulis akan menjabarkan lagi hasil yang didapat mengenai karakter islami anak dan kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui kegiatan baca tulis pegon dari kitab tarikh nabi.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>14</sup>

## Hasil dan Dampak

### 1. Implementasi kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa Pendampingan kepada anak-anak TK Dharmawanita Besowo 3 dusun Besowo Timur, Desa Besowo, Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berupa “Penguatan nilai-nilai agama dan moral merupakan salah satu program penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan bukanlah sekedar membekali pada siswa dengan seperangkat pengetahuan-pengetahuan supaya lebih cerdas secara kognitif tapi juga membentuk perilaku siswa yang berkarakter dan mempunyai watak yang

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, ( Bandung : Alfabeta, 2004 ), hal. 169.

mulia. Pendidikan yang mengedepankan aspek pengetahuan kognitif semata dan mengabaikan pengembangan watak dan spritual hanya akan melahirkan generasi-generasi yang dapat meruntuhkan peradapan suatu bangsa. Maka pendidikan agama akan lebih efektif apabila ditamankan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan agama lembaga-lembaga PAUD menjadi aspek terpenting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik pada satuan PAUD memiliki karakter yang unik baik dari segi perkembangan mental dan intelektual sejalan dengan perkembangan fisiknya. Pendidikan agama pada PAUD utamanya ditekankan pada penguatan nilai-nilai/moralitas agama, bukan peningkatan pengetahuan semata. Penguatan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok suatu agama yang diharapkan akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku.

Terkait dengan pelaksanaan penguatan nilai-nilai agama dan moral pada TK Dharma Wanita Besowo 3 selalu tertuang dalam setiap kegiatan mulai dari awal pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran yang dilakukan anak. Proses pembelajaran pada lembaga tersebut melalui kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan melalui program rutinitas, program terintegrasi dan program khusus.

Pengabdian dimulai pada bulan Juli 2022 yang dimulai dengan menganalisis keadaan anak-anak TK Dharma Wanita Besowo 3, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses penndampingan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan atau lebih tepatnya disebut dengan proses mengikuti kegiatan. Dalam proses pendampingan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pendampingan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penndampingan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penndampingan.

## 2. Dampak Perubahan

Dengan adanya program ini kami yakin bahwa “Pendampingan Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita Besowo 3 Kepung Kediri”. pada tanggal 26 Juli 2022 di Dusun Besowo Timur, Desa Besowo, Kecamatan kepung, Kabupaten Kediri membawa sedikit perubahan yang signifikan terutama terhadap anak-anak TK Dharmawanita Besowo 3. Hal ini kami tuturkan atas beberapa data yang kami peroleh setelah program ini terlaksana.

Dalam pelaksana program ini, “Pendampingan Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita Besowo 3 Kepung Kediri” sasaran atau objek kami adalah para anak-anak di TK tersebut. Tidak bisa di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya anak-anak yang kami damping penuh dengan semangat. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling sayang. Dan program pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan di tambah dengan antusiasme dan semangat dari anak-anak semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada hasil yang kami dapatkan dari kegiatan ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari anak-anak.

## 3. Dukungan Masyarakat

Adanya kendala-kendala yang kami temukan dalam penyuluhan bukan berarti pelaksanaan penyuluhan tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan, perbedaan tingkat pemahaman anak dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak.

Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, berdiskusi dengan sesama teman bahkan kami juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman anak tersebut.

## 4. Komunikasi Dengan Wali Murid

Proses pendampingan yang selama ini telah kami laksanakan di TK Dharmawanita Besowo 3, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses penyuluhan. Ini semua, bisa jadi dikarenakan perbedaan yang lebih menitik beratkan pada keaktifan anak-anak dalam proses pendampingan. Adapun diantara hasil dari proses pendampingan ini, yaitu:

- 1) Anak-anak patuh pada program kegiatan rutinitas meliputi memberi salam, menunjukkan dan mengucapkan sikap berdoa, setiap pelaksanaan kegiatan diawali dan diakhiri dengan do'a.
- 2) Anak-anak menjadi lebih aktif dan tidak malu bertanya kepada orang tua mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti.
- 3) Anak-anak menjadi lebih disiplin dengan segala aturan dan larangan yang telah ada dirumah maupun di sekolah.

#### 6. Kerjasama dengan Kepala TK

Mengenai masalah waktu, kami melakukan musyawarah dengan kepala TK untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program pendampingan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan moral. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan kurang lebih setiap hari terkecuali hari minggu pada jam 08.30-09.30 WIB untuk kelompok A, dan 09.30-11.00 WIB untuk kelompok B.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan sesuai dengan agenda setiap hari, karena kurangnya tenaga pengajar, sehingga waktu dibagi menjadi dua. Sehingga diharapkan setiap harinya anak-anak bisa lebih berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan bermain dan belajar mulai dari awal hingga akhir.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di TK Dharmawanita Besowo 3, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan Kepala TK, menghasilkan keputusan untuk tetap menggunakan fasilitas yang ada, keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Kurang luasnya kelas.

- 2) Alat bermain, dan peraga yang masih minim.
- 3) Dan yang terakhir karena memang kurangnya tenaga pendidik di TK ini, sehingga menyebabkan kurang tertatanya saran prasarana yang ada.

### **Diskusi keilmuan**

Program ini bisa berhasil karena ada kerjasama yang baik antara pengajar dengan anak didik, dan kami sangat berterimakasih kepada para peserta didik yang telah belajar bersama dengan kami dan juga menerima kami dengan baik di TK ini, atas semangat para anak didik maka program ini bisa berjalan dengan baik dan juga memberikan dampak yang baik bagi para peserta didik di TK Dharmawanita Besowo 3 ini.

Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.<sup>15</sup>

Menurut Robert L. Clitrap menyatakan “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, ( Jakarta : kaifa, 2014 ), Hal. 164.

<sup>16</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008 ), hal. 15.

Aspek-aspek Kerjasama dalam Belajar Johnson mengemukakan dalam model pembelajaran PBL ada 4 unsur yaitu:

Saling ketergantungan positif Setiap anggota memiliki peran yang sama besar dan semuanya bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, artinya setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam mengerjakan tugas.

Tanggungjawab perorangan Setiap siswa memiliki tanggungjawab pribadi atau perorangan dalam ikatan kerjasama yang memunculkan rasa salingketergantungan yang bernilai positif karena masing-masing memiliki peran untuk bersama-sama.

Komunikasi antar anggota Setiap siswa harus berlatih untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kelompok agar setiap siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar.

Saling menghargai Dalam kelompok siswa dituntut agar saling menghargai antar satu sama lain, tidak terbatas oleh peringkat kelas rendah, sedang atau pun tinggi. Jadi dalam kelompok itu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dari teman-temannya harus mau membantu menjelaskan materi yang telah dipaparkan oleh guru kepada temannya yang kurang cerdas agar dapat mengerti materi pelajaran. Dengan seperti itu semua siswa dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>17</sup>

Penguatan nilai-nilai agama dan moral merupakan salah satu program penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan bukanlah sekedar membekali pada siswa dengan seperangkat pengetahuan-pengetahuan supaya lebih cerdas secara kognitif tapi juga membentuk perilaku siswa yang berkarakter dan mempunyai watak yang mulia. Pendidikan yang mengedepankan aspek pengetahuan kognitif semata dan mengabaikan pengembangan watak dan spritual hanya akan melahirkan generasi-generasi yang dapat meruntuhkan peradapan suatu bangsa. Maka pendidikan agama akan lebih efektif apabila ditamamkan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan agama lembaga-lembaga PAUD menjadi aspek terpenting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik pada satuan PAUD memiliki karakter yang unik baik dari segi perkembangan mental dan intelektual sejalan dengan perkembangan

---

<sup>17</sup> Anita Lie, Kooperatif Learning ( Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas), ( Jakarta : Grasindo, 2007 ), hal. 30.

fisiknya. Pendidikan agama pada PAUD utamanya ditekankan pada penguatan nilai-nilai/moralitas agama, bukan peningkatan pengetahuan semata. Penguatan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok suatu agama yang diharapkan akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku.

Terkait dengan pelaksanaan penguatan nilai-nilai moral dan agama pada TK Dharmawanita Besowo 3 selalu tertuang dalam setiap kegiatan mulai dari awal pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran yang dilakukan anak. Proses pembelajaran pada lembaga tersebut melalui kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan melalui program rutinitas, program terintegrasi dan program khusus.<sup>18</sup>

a. Program kegiatan rutinitas

Program kegiatan yang benar-benar bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti program rutinitas dengan melakukan kegiatan setiap hari anak mengucapkan salam, berbagi, berdo'a, praktek wudhu, iqomah, praktek shalat berjamaah, yang mudah ditiru anak karena karakteristik anak usia dini adalah peniru ulung. Di ruang keislaman mengajarkan nilai-nilai agama dan moral. Nilai-nilai agama dan moral pada anak pada prinsipnya adalah dengan melakukan peraturan-peraturan secara berulang-ulang dan akan selalu mengerti dan diingat akan aturan yang disampaikan.

Kegiatan rutinitas, yaitu kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. kegiatan ini tidak harus dicantumkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Kegiatan rutin pengembangan nilai-nilai agama dan moral meliputi; penyambutan anak, memberi salam, mengucapkan dan menunjukkan sikap berdo'a, mengucapkan doa masuk kelas, doa sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan/ mengerjakan sesuatu dan doa-doa sehari-hari dalam melaksanakan aktivitas. Kegiatan mulai dari awal penyambutan sampai dengan penjemputan.

Program rutinitas di mulai jam 07.30 wib sampai jam 11.00 wib, kegiatan pagi penyambutan guru piket dengan ramah, guru menyapa anak dengan salam anak menjawab salam dengan senyum yang ceria, kemudian guru mempersilakan meletakkan tas dan sepatu di rak sepatu dan tas diletakkan pada

---

<sup>18</sup> Musarofah dan Zurqoni, Penguatan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, ( Samarinda : Syamil Vol. 6 No.1, 2018 ). Hal. 78.

bawah bangku. Untuk melaksanakan kegiatan rutin sebelum proses pembelajaran di mulai semua anak diminta untuk berbaris sesuai kelompoknya, guru dengan sabar menunggu anak berbaris sampai anak siap berbaris untuk mengikuti senam dengan dipandu gurunya. Selanjutnya guru memimpin membaca surah Al-Fatihah, ikrar, shalawat dan do'a belajar sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Kegiatan rutin setiap pagi dilaksanakan do'a bersama, anak-anak mengambil posisi duduk yang sikap dulu sebelum melaksanakan do'a bersama, ada anak yang gilirannya memimpin do'a akan tetapi tidak mau maju, kemudian guru bertanya kenapa tidak mau maju, anak itu menjawab saya malu dengan teman-teman bu guru, guru mengingatkan kepada semua murid untuk jujur dan tidak boleh bohong, apabila sudah selesai do'a bersama boleh dilanjutkan kegiatan selanjutnya. Kemudian anak membawa perlengkapan tulis menulis berbaris rapi, masuk kelas menuju ruangan sampailah diruangan dan melaksanakan kegiatan sekolah seperti biasanya.

Setelah itu, anak-anak masuk kelas guru memberi salam selanjutnya menerangkan peraturan, pertama apabila bu guru berbicara anak-anak mendengarkan, kedua jika anak mau berbicara silakan angkat tangan dan ketiga jika anak-anak yang berbicara bu guru mendengarkan. Kemudian guru menerangkan tema, sub tema, dan topik yang akan di pelajari pada hari ini.

#### b. Program Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi, adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama dan moral disisipkan melalui bidang kemampuan dasar lainnya. Kegiatan ini meliputi pengembangan/pengayaan materi nilai-nilai agama yang disesuaikan dan dihubungkan pada saat menjelaskan pengembangan dari bidang kemampuan dasar lainnya. Contoh satuan kegiatan harian. Tentang tema tanaman di TK Dharmawanita Besowo 3 dalam penguatan nilai-nilai agama dan moral di integrasikan dengan tema yaitu guru menjelaskan bahwasanya tanaman juga makhluk hidup untuk itu perlu memelihara dengan baik dan tanaman itu juga bisa bermanfaat.

#### c. Program Khusus

Kegiatan khusus, yaitu kegiatan belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai agama yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus. Contoh praktek wudhu,

hafalan surah, hafalan do'a sehari-hari, praktek shalat, berkunjung ketempat ibadah sesuai dengan agama mereka, untuk yang non muslim kami dibantu pihak orang tua untuk mengajarnya. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai agama dan moral di TK Dharmawanita Besowo 3 dengan kegiatan program khusus yaitu anak didik kadang-kadang diajak untuk berkunjung ke sebuah tempat, misalnya ke Masjid/Tempat Beribadah kemudian dikenalkan fungsi dan bagian-bagiannya, seperti mihrab sebagai tempat imam shalat dan mimbar sebagai tempat khatib berkhotbah, begitu pula sebaliknya pada tempat ibadah non muslim. Sehingga anak didik akan memiliki konsep yang jelas.

## 2. Strategi Pelaksanaan Penguatan Nilai-nilai Agama dan Moral

Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini secara umum bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual emosional, moral agama secara optimal pada anak, sehubungan dengan hal tersebut hasil pembelajaran yang ingin dicapai pada anak usia dini adalah kemampuan beribadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah dan diupayakan untuk menanamkan kebiasaan baik dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan strategi dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Dharmawanita Besowo 3.

Strategi pelaksanaan penguatan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini berbeda dengan penguatannya pada orang dewasa untuk itu diperlukan strategi pada anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak karena anak mempunyai sifat peniru yang ulung maka penguatan nilai-nilai agama dan moral dengan cara melalui teladan secara kongkrit dari guru/pendidik serta pembelajarannya yang diintegrasikan sesuai dengan ajaran agama kurikulum 2013 dan kurikulum Ahlussunnah wal jama'ah/KeNuan. Pada TK Dharmawanita Besowo 3, proses pembelajaran lebih dominan dan untuk mempersiapkan generasi Islami yang tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang akan tetapi tidak ketinggalan dengan pengetahuan umum dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang terus menerus dan bertahap sehingga terbentuk perilaku yang baik dan unggul.

### a. Strategi dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosial. Sebab seorang pendidik adalah teladan terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya, disadari atau tidak, sang anak didik akan menirukan perilaku pendidiknya. Bahkan akan tertanam ucapan-ucapan, sikap, rasa dan nilainya di dalam jiwa dan hatinya, baik anak itu tahu maupun tidak tahu. di TK Dharmawanita besowo 3 pendidik atau guru memberikan contoh seperti dalam kegiatan makan, makan dengan tangan kanan, menegur teman dengan perkataan yang baik, berdoa tidak boleh berteriak, makan dengan duduk, masuk wc dengan kaki kiri sebelum masuk berdoa dan lain-lain semua kegiatan itu dilakukan dengan contoh teladan guru yang nyata. Secara psikologis, anak-anak yang berada pada kelompok usia dini cenderung suka mengamati suatu perilaku dan mudah menirunya.

b. Strategi dengan Pembiasaan

Anak diciptakan dalam fitrah tauhid yang bersih, juga fitrah agama yang lurus dan iman kepada Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Pada usia inilah seorang anak sejak lahir fitrah inilah pembiasaan, pengajaran dan pendidikan memainkan peranannya dalam pertumbuhan anak, untuk membesarkan diatas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa dan etika Islam. oleh karena itu strategi pembiasaan penguatan agama dan moral di TK DharmaWanita Besowo 3 terdapat muatan-muatannya yang terkait dengan pembiasaan perilaku yang baik. Sebagai contoh adalah siswa dibiasakan untuk mengucap salam, membaca doa sebelum melakukan kegiatan, dan bersosialisasi dengan teman, mandiri dalam kegiatan, disiplin, menghormati orang tua, guru dan teman sebaya.

c. Strategi dengan Nasehat yang Bijak

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam menanamkan iman seorang anak. Serta mempersiapkan akhlak, jiwa dan rasa sosialnya. Nasehat dan petuah memberi pengaruh yang besar untuk membuka hati anak terhadap hakekat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang menyadarkannya akan prinsip-prinsip dalam beragama. Nasehat diberikan kepada anak ketika ingin menjadi pemimpin berebut, bu guru menjelaskan tidak boleh berkelahi, bergantian menjadi pemimpin, setelah itu guru memberikan pemahaman hari ini si A dulu, nanti ganti si B yang menjadi memimpin, anak-

anak diajarkan bersabar dan tenang untuk bersiap-siap melaksanakan do'a bersama sebelum masuk kelas.

#### d. Strategi dengan memberi Perhatian

Pendidikan dengan pantauan adalah memberi perhatian penuh dan memantau akidah dan akhlak anak, memperhatikan kesiapan mental dan rasa sosialnya, dan rutin memperhatikan kesehatan tubuh dan kemajuan belajarnya. di TK Dharmawanita Besowo 3 juga memperhatikan asupan gizi dengan memberi makan bebas MSG, makanan buah dan sayuran dengan memantau kesehatan dalam 1 tahun 2 sampai 3 kali mengadakan makan bersama dengan tema sehat yakni ada menu lengkap 4 sehat 5 sempurna.

#### e. Pendidikan dengan Hukuman

Teknik dan cara memberikan hukuman terhadap anak yang diajarkan oleh Rasulullah, yaitu dengan nasehat yang baik, dengan teguran, dengan interaksi yang lembut, dengan tatapan tajam atau dengan bentakan, jika salah satu cara tersebut tidak efektif untuk memperbaiki kesalahan anak, bisa dengan cara yang lebih keras dengan celaan, jika itupun tidak mengena maka gunakan pukulan yang tidak berbahaya, jika pukulan itupun tidak mengena maka dengan pukulan yang menyakitkan, sanksi terakhir inipun dilakukan di hadapan keluarga atau teman-temannya, agar tindakan itu menjadi kejutan dan pelajaran. Ada hukuman juga ada pemberian reward (pujian) juga dilakukan di TK Dharmawanita besowo 3 kepada anak-anak yang mampu mentaati peraturan sekolah, bertanggung jawab, mandiri dan bisa membedakan perbuatan yang baik dan salah.

Tentunya ada yang memperlihatkan kemajuan yang positif dalam hal moral maupun agamanya walaupun reward diberikan berupa ucapan kalimat Alhamdulillah, Subhanallah serta berupa bintang dan main yang dibuat oleh guru sendiri. Sementara anak yang tidak melaksanakan tugas agama dan moral anak diberikan pengertian dan pemahaman secara terus menerus dan bertahap.

### 3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan banyak hal kepada anak tentang berbagai masalah kehidupan. Peran orang tua di TK Dharmawanita Besowo 3 membantu dalam penguatan nilai-nilai agama dan moral anak. Selain pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral di TK, orang tua murid membantu melanjutkan pengajaran nilai-nilai agama dan

moral di rumah seperti melakukan sholat jamaah di rumah, berbicara dengan orang yang lebih tua secara sopan, adab ketika makan bersama keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Drajat, bahwa latihan-latihan keagamaan hendaklah dilakukan sedemikian hingga rupa sehingga menimbulkan nilai-nilai dan rasa aman karena mempunyai nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak.

Anak usia dini paling subur untuk menanamkan dasar nilai-nilai agama dan moral kepada anak, usia pertumbuhan dan kebiasaan yang sesuai ajaran agama yang diajarkan melalui permainan dan pembiasaan perilaku dari orang tua. Disadari atau tidak sikap anak adalah gambaran dari sikap orang tua, apa yang dilakukan oleh orang tua maka anak akan menirunya, oleh sebab itu orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik bagi anak di dalam keluarga serta lingkungan sekitar anak.

Selain peran dari orang tua TK Dharmawanita Besowo 3 memiliki media yang mendukung, sesuai pendapat Gerlach dan Ely, bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap. dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>19</sup>

Proses pembelajaran yang menggunakan media dapat mempertinggi minat anak dalam pembelajaran yang gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil yang ingin dicapai. TK Dharmawanita Besowo 3 memiliki media pembelajaran yang disebut dengan APE (Alat Permainan Educatif). APE dibagi dua kategori yaitu APE yang berada di dalam ruangan yang disediakan sebagai alat proses pembelajaran, dan APE yang berada di luar ruangan atau halaman.

Pengetahuan dalam pemilihan media adalah sangat penting. Maka diperlukan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3.

pemilihan media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman, bila media itu sesuai pakailah, "If medium fits use it" dan ukuran atau kriteria harus sesuai untuk anak usia dini. Beberapa faktor yang harus diperhatikan misalnya: tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan yang diinginkan (audio, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan kondisi setempat, luasnya jangkauan yang dilayani, faktor-faktor tersebut akhirnya harus diterjemahkan dalam kriteria keputusan pemilihan media.<sup>20</sup>

Disamping penunjang, juga ada hal-hal yang berpotensi menjadi penghambat salah satunya yaitu Agar terciptanya ruang belajar yang menyenangkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas. Penyusunan ruangan hendaknya anak bisa leluasa bergerak didalam kelas, di TK Dharmawanita Besowo 3 terhadapat hambatan yaitu mengenai ruangan sentra keislaman. Didalam keislaman itu ruangnya kecil, terkadang anak tidak fokus dan anak tertarik dengan media yang ada di dekatnya. Sehingga perlu pembenahan supaya anak tenang dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Sebagian besar kondisi ruangan kelas mempunyai dampak terhadap kemungkinan gangguan. Temperatur ruangan terlalu dingin atau panas. Hal tersebut mampu menurunkan sebgain besar kemampuan konsentrasi anak dalam menerima materi-materi pendidikan, hal tersebut sering terlupakan dari perhatian guru. Ruangan untuk kegiatan ditata dengan cara yang berbeda sehingga anak nyaman. Penataan ruangan yang baik, berupa meja dan kursi disesuaikan dengan sarana yang diperlukan sehingga anak mempunyai ruang gerak yang leluasa. Peletakan dan penyimpanan alat bermain anak diatur sesuai dengan fungsinya sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh anak dan tidak berpeluang mengganggu anak lain dan guru. Menurut Suyadi bahwa pola tata ruang atau kelas perlu diperhatikan sehingga membantu anak-anak mudah dalam mengeluarkan ide dan merangsang anak untuk membiasakan mereka belajar tertib, teratur dan disiplin, bahkan akan meringankan tugas guru lebih

---

<sup>20</sup> Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Penerbit Upi, 2010), hal. 2.

efektif dalam mengajar. Sehingga untuk kedepannya perlu pembenahan sentra imtaq baik dalam sarana dan prasarana sehingga lebih baik.

## **Penutup**

Penerapan metode pendampingan ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami permasalahan nilai-nilai agama dan moral, karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan murid dalam kegiatan belajar maupun kesehariannya. Dengan penerapan metode pendampingan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk diterapkan sehari-hari.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pendampingan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pendampingan atau lebih tepatnya disebut dengan proses mengikuti kegiatan. Dalam proses pendampingan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pendampingan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama pendampingan.

## **Daftar Pustaka**

- Brita, Mokelsen, (2003). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. Yayasan Obor Yogyakarta.
- Cathy MacDonald, (2012). Understanding Participatory Action Research : A Qualitative Research Methodology Option. Journal of Action Research Canadian.
- E. Mulyasa, (2016). Manajemen PAUD, PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

<http://rialoveyjim.blogspot.com/2013/06/makalah-observasi.html>.

Maimuna Hasan, (2011). Pendidikan anak usia dini. Diva Press Yogyakarta.

Mudjia Rahardjo, (2012). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>.

Netti Herawati, (2005). Buku Pendidikan PAUD : Pendekatan Berpusat Pada Anak, Medio Pekan baru.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, (2006). Kamus Ilmiah Populer. Arloka Surabaya.

Robert C. Bodgan dan Sari Knopp Biklen, (2006). Qualitative Research for Education : an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition, Pearson USA.

Undang-Undang Republik Indonesia, (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara Bandung.

Wayan Utama, (2005). Strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kejuruhan Malang.

Zakiyah Daradjad, (2001). Kesehatan Mental, PT. Toko Gunung Agung Jakarta.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*: Vol. 3, No.2, Agustus 2022, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>